

Amran, 2019, Peningkatan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IIS SMA 3 Enrekang dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning

Role of Sikola Mangkasara in Child Character Formation

Amran¹

¹ PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI / JURUSAN GEOGRAFI /
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM /
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
Email : amrangeo@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to find out: Is problem based learning learning can improve student learning outcomes in class XI IIS 3 in the eye This research is classroom action research (PTK) by conducting analytical techniques, there are those that will be analyzed are pretest (midterm scores) as the basic score then the final test results of the first cycle and second cycle and the activity data in the form of student activity sheets observed by the observer to find out the responses after the implementation of the problem based learning model. Learning outcomes before using the problem based leaning learning model 72.28% experienced an increase after being applied in the first cycle of 72.57% and the second cycle 78.85% with an increase of 8.33%. The results of observations of student activities in teaching and learning activities experienced changes in the first cycle 37.65% experienced changes in student learning activities in the second cycle 73.1% with the active category, this experienced improved attitude from the previous cycle.

Keywords: *Problem based learning, active learning, learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: bagaimana peningkatan hasil siswa kelas XI IIS 3 dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning di SMA Negeri 3 Enrekang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melakukan teknik analisi, adapun yang akan di analisis adalah pretes (nilai tengah semester) sebagai skor dasar kemudian hasil tes akhir siklus I dan siklus II serta data aktifitas berupa lembar aktifitas siswa yang diamati oleh observer untuk mengetahui tanggapan setelah penerapan model problem based learning. Hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran problem based learning 72,28% mengalami peningkatan setelah diterapkan pada siklus I 72,57% dan siklus II 78,85% dengan persentase peningkatan 8,33%. Hasil observasi aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mengalami perubahan pada siklus I 37,65% mengalami perubahan aktifitas belajar siswa pada siklus II 73,1% dengan kategori aktif, hal ini mengalami perbaikan sikap dari siklus sebelumnya.

Kata Kunci: *Problem based learning, keaktifan belajar, hasil belajar*

Amran, 2019, Peningkatan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IIS SMA 3 Enrekang dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

Sebuah hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah. Pada tingkat global, Pasal 13 Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya mengakui hak setiap orang atas pendidikan. Meskipun pendidikan adalah wajib di sebagian besar tempat sampai usia tertentu, bentuk pendidikan dengan hadir di sekolah sering tidak dilakukan, dan sebagian kecil orang tua memilih untuk pendidikan *home-schooling*, *e-learning* atau yang serupa untuk anak-anak mereka.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan seharusnya mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi dan transformasi. Agar dapat dipertanggungjawabkan, maka guru harus memiliki kebibadian yang mantap, stabil dan dewasa (Mulyasa, 2007).

Seperti yang telah kita ketahui, kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian. Hal ini terlihat dari banyaknya kendala yang mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Sehingga perlu diteliti dan dicermati agar kelak bangsa Indonesia dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan lancar dan dapat bersaing di Era Globalisasi.

Menurut Soedijarto (1991: 56), bahwa rendahnya mutu atau kualitas pendidikan di samping disebabkan oleh karena pemberian peranan yang kurang proporsional terhadap sekolah, kurang memadainya perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan sistem kurikulum, dan penggunaan prestasi hasil belajar secara kognitif sebagai satu-satunya indikator keberhasilan pendidikan, juga disebabkan karena sistem evaluasi tidak secara berencana didudukkan sebagai alat pendidikan dan bagian terpadu dari sistem kurikulum.

Berbagai upaya peningkatan mutu dan relevansi pendidikan terus dilakukan antara lain berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah (Raharjo, 2013). Pendidikan sesungguhnya merupakan proses yang berjalan secara kontinyu. Implikasinya adalah bahwa model pembelajaran juga perlu diperbaharui. Upaya ini sejalan dengan pandangan pemerintah melalui penerapan kurikulum 2013 yang akan digunakan pada setiap jenjang pendidikan. Pengembangan kurikulum tersebut bisa dilakukan atas penilaian yang dilakukan selama pelaksanaan kurikulum, dan hasil tersebut bisa dikatakan bahwa terjadinya perubahan-perubahan kurikulum mempunyai tujuan untuk perbaikan (Poerwati, 2013). Salah satu strategi seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat. Orientasi kurikulum 2013 adalah tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, kerampilan dan pengetahuan.

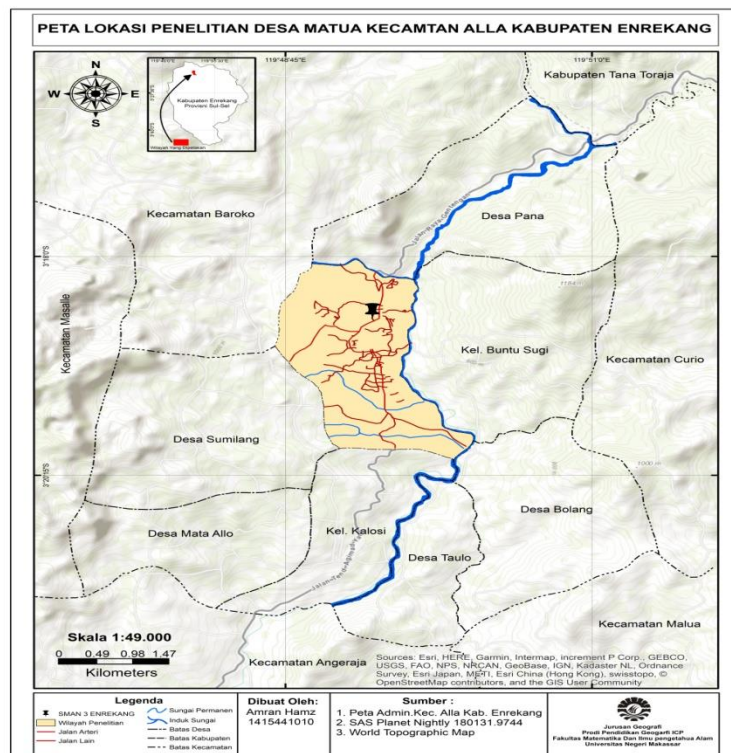
Maka dari itu keberhasilan dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran geografi juga tidak terlepas dari kesiapan peserta didik dan kesiapan pengajar (guru). Peserta didik dituntut mempunyai minat terhadap pelajaran geografi. Demikian juga pengajar dituntut menguasai materi yang akan diajarkan serta mampu memilih model pembelajaran yang tepat sehingga akan tercipta interaksi edukatif yang baik menuju kearah peningkatan prestasi belajar

Amran, 2019, Peningkatan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IIS SMA 3 Enrekang dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning*

peserta didik karena hingga saat ini prestasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran geografi dianggap masih rendah, padahal geografi sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan memiliki peranan penting dalam meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Geografi sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam dan kehidupan di muka bumi serta interaksi antara manusia dengan lingkungan tentunya banyak membahas fenomena dan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menyelesaikan atau memecahkan setiap masalah tersebut tentunya harus menggunakan model yang tepat dalam setiap pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang bersifat deskriptif sebab menggambarkan bagaimana suatu metode pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Tahap-tahap pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection) yang dirangkai dalam satu siklus kegiatan (Sanjaya, 2011).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS 3 semester ganjil SMA Negeri 3 Enrekang. Dalam mengumpulkan data, ada 3 teknik yang di gunakan oleh penelitian ini, yaitu teknik obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk setiap komponen instrument penelitian ini adalah sebagai berikut:

Amran, 2019, Peningkatan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IIS SMA 3 Enrekang dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning*

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

$$Presentase = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Penilaian Aktivitas Belajar

Kategori	Interval
Kurang Aktif	< 25%
Cukup Aktif	25% - 50%
Aktif	51% - 74%
Sangat Aktif	≥ 75%

Sumber: Nurhadi, (2008) dalam Arfa, (2014)

2. Hasil Belajar Siswa

Analisis Data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar geografi menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dari hasil persentase ketuntasan belajar secara perorangan dan nilai persentase peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara perorangan digunakan rumus:

$$\text{Nilai perolehan siswa} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Sumber: Arikunto, (2006) dalam Arfa (2014)

Hasil perolehan nilai siswa yang dianalisis kemudian diurutkan dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Belajar

Nilai kategori	Kriteria
< 55	Sangat Rendah
55-59	Rendah
60-75	Sedang
76-85	Tinggi
86-100	Sangat Tinggi

Sumber: Amirullah, (2009) dalam Arfa (2014)

Untuk menghitung nilai presentase peningkatan hasil belajar siswa, maka digunakan rumus:

$$PP = \frac{\text{Skor setelah} - \text{Skor sebelum}}{\text{Skor Setelah}} \times 100\%$$

Amran, 2019, Peningkatan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IIS SMA 3 Enrekang dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning*

Adapun data hasil ketuntasan belajar individual siswa yang dapat dikategorikan dalam kriteria ketuntasan minimal yang digunakan untuk mata pelajaran geografi di SMA Negeri 3 Enrekang sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Nilai	Kriteria
≥ 75	Tuntas
< 75	Tidak Tuntas

Sumber: SMA Negeri 3 Enrekang

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST \text{ (siswa yang tuntas)}}{N \text{ (jumlah keseluruhan siswa)}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengenai hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik analisis data. Adapun yang akan dianalisis adalah pretes (nilai tengah semester) sebagai skor dasar, kemudian hasil tes akhir siklus I dan siklus II serta data aktivitas berupa lembar aktivitas siswa yang amati oleh observer untuk mengetahui tanggapan setelah penerapan model *problem based learning*.

Tabel 4.1 Perbandingan hasil belajar geografi Siswa Kelas XI IIS 3 SMA Negeri 3 Enrekang sebelum dan setelah menerapkan model *problem based learning*

Siklus	Nilai perolehan dari 35 siswa			Ketuntasan	
	Maks	Min	Mean	Tidak Tuntas	Tuntas
Tidak menerapkan PBL	85	65	72,28	220	15
I	90	60	72,57	119	16
II	90	65	78,85	77	28

Sumber: Hasil Olahan Data, 2019

Tabel 4.1 menunjukkan perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model *problem based learning* selanjutnya dihitung persentase peningkatan hasil belajar geografi siswa sebelum dan setelah menerapkan model *problem based learning* dengan menggunakan rumus:

$$PP = \frac{\text{Skor setelah} - \text{Skor sebelum}}{\text{Skor Setelah}} \times 100\% = \frac{78,84 - 72,28}{78,85} \times 100\% = 8,33\%$$

Amran, 2019, Peningkatan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IIS SMA 3 Enrekang dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning*

Berdasarkan hasil deskriptif dari nilai rata-rata sebelum dan setelah menerapkan Model *problem based learning* pada siklus I dan siklus II diatas menunjukkan bahwa persentase peningkatan hasil belajar siswa adalah 8,33%.

Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar geografi tengah semester (pretes) 72,28% dengan ketuntasan secara klasikal 42,86%, mengalami perubahan setelah menerapkan model *problem based learning* (PBL) yaitu pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 72,57% . Siswa yang memperoleh ketuntasan belajar secara klasikal pada Siklus I 45,71%. Dari segi ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada Siklus I ini menunjukkan belum tuntas dikarenakan masih ada 54,28% siswa yang belum memperoleh nilai yang diharapkan sesuai KKM geografi yang diterapkan di SMA Negeri 3 Enrekang.

Sementara itu hasil belajar geografi pada materi ajar pada Siklus II dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,85 dari siswa yang memperoleh ketuntasan belajar secara klasikal 80 persen . Ditinjau dari segi ketuntasan individu terjadi peningkatan yaitu 72,28% menjadi 78,85%. Namun secara klasikal baik pada siklus I maupun pada siklus II masih ada beberapa siswa yang secara individu belum tuntas hasil belajarnya bahwa kemampuan dasar mereka masih kurang dalam menyerap materi dan malas mengerjakan tugas yang diberikan serta absen atau jarang masuk pada saat belajar geografi berlangsung. Dari pertanyaan itulah maka dapat disimpulkan bahwa hal ini mempengaruhi ketuntasan hasil belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal.

Selain dalam peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus, peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran mengalami perubahan yang tidak lepas dari motivasi dan perhatian siswa, menunjukkan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Dimana pada siklus I siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran dan banyak melakukan aktivitas lain, terlibat dalam kerja kelompok, kurang aktif menjawab dan mengajukan pertanyaan dengan persentase keaktifan dengan kategori kurang aktif mengalami perubahan sikap pada siklus II dengan kategori aktif, peningkatan ini terlihat ketika siswa terlibat aktif diskusi, berkejasama baik dengan kelompoknya, terlibat dalam Tanya jawab pada saat diskusi, serta mampu menyimpulkan materi yang dibahas. Ini menunjukkan bahwa model *problem based learning* memberikan dampak positif karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas dalam proses belajar mengajar berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis data penelitian yang digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar geografi siswa kelas XI IIS 3 SMA Negeri 3 Enrekang mengalami peningkatan setelah diterapkan Model *problem based learning* dengan indikasi bahwa nilai rerata belajar hasil geografi siswa siswa dimana sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* 72,28% mengalami peningkatan setelah diterapkan model *problem based learning* pada siklus I 72,57% termasuk kategori sedang dan siklus II 78,85% termasuk kategori tinggi, dengan persentase peningkatan 8,33%.. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mengalami perubahan, pada siklus I 37,65%

Amran, 2019, Peningkatan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IIS SMA 3 Enrekang dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning*

mengalami perubahan aktivitas belajar siswa pada siklus II 73,1% dengan kategori aktif. Hal ini berarti mengalami perbaikan sikap dari siklus sebelumnya.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis menyarankan agar kiranya dapat mencoba menerapkan *Model Problem Based learning* dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru geografi juga sebaiknya kreatif dalam menciptakan suasana kelas agar siswa tidak bosan dan nyaman dalam penyajian materi pada saat belajar serta lebih termotivasi dalam memperhatikan apa yang diajarkan. Sebaiknya kepada pihak sekolah memaksimalkan sarana dan prasarana di sekolah, menyediakan buku ajar di perpustakaan, sehingga siswa yang tidak memiliki buku pelajaran dapat meminjam di perpustakaan,

DAFTAR RUJUKAN

- Anggara, Ig. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn*. Singraja. Universitas Negeri Ganesha
- Arends, richard. (2008). *Learning to teach*. jogjakarta: pustaka pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Bumi Aksara
- Dimiati dan Mudjiono. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, L. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung; CV Wacana Prima
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun, Mansur. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Kristanti, N. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Komperatif Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Kompetisi Dasar Pola Perilaku Konsumen dan Produsen dalam Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 2 Sragen*. (Skripsi). Tidak Diterbitkan. Semarang, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Made, Ni. 2008. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Teori Akuntansi Mahasiswa Jurusan Ekonomi*. Bali: Undiksha.
- Mulyasa E. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikat Guru*. Bandung : Remaja Rosda Karja.
- Nurdin, S. 2014. *Langkah-langkah Pembelajaran dengan Menggunakan model Pembelajaran Problem Solving, CPS dan Problem Base Learning (Online)*. Diakses pada tanggal 17 Januari 2016.
- Nurgianto, Burhan. 1987. *Dasar-Dasar Pengembangan kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teroritis dan Pelaksanaan)*. Yogyakarta: PBF.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Raharjo, Budi. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya. (2014). *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Soedijarto. 1991. *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Amran, 2019, Peningkatan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IIS SMA 3 Enrekang dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning*

Editor In Chief

Erman Syarif

emankgiman@unm.ac.id

Publisher

Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar

Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata, Makassar.

Email : lageografia@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085298749260 / Alief Saputro